

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Metro

Dedah Hidayanti¹, Nisa Nur Azizah², Ghulam Murtadlo M.Pd. I³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro, Indonesia

Email: ¹hidayantidedah86@gmail.com, ²nisanurazizah1213@gmail.com,
³ghulammurtadlo425@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the role played by guidance and counseling teachers in developing the character of responsible learning at SMK Muhammadiyah 1 Metro. The character of responsible learning is an important aspect in forming students' attitudes that are oriented towards learning, independence and consistency in completing academic assignments. Qualitative research methods were used in this study, through in-depth interviews and observations of counseling guidance teachers, students and other educational staff at schools. The results of the research highlight the main role of counseling guidance teachers in providing guidance, motivation and support to students in understanding the importance of responsibility, answer learning. They also play a role in identifying obstacles that students may face in building the character of responsible learning and providing strategies to overcome them. In addition, guidance and counseling teachers work together with other educational staff to create a learning environment that supports and facilitates the development of the character of responsible learning. The role of guidance and counseling teachers at SMK Muhammadiyah 1 Metro is very significant in helping students understand, internalize and apply the value of responsible learning in their academic life.

Keywords: *Guidance Counseling, Students, Learning Responsibilities*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran yang dimainkan oleh guru bimbingan konseling dalam mengembangkan karakter tanggung jawab belajar di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Karakter tanggung jawab belajar merupakan aspek penting dalam membentuk sikap siswa yang berorientasi pada belajar, kemandirian, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas akademik. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam studi ini, melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap guru bimbingan konseling, siswa, serta staf pendidikan lainnya di sekolah. Hasil penelitian menyoroti peran utama guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada siswa dalam memahami arti pentingnya tanggung jawab belajar. Mereka juga berperan dalam mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi siswa dalam membangun karakter tanggung jawab belajar serta memberikan strategi untuk

mengatasinya. Selain itu, guru bimbingan konseling bekerja sama dengan staf pendidikan lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan karakter tanggung jawab belajar. Peran guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Metro sangat signifikan dalam membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai tanggung jawab belajar dalam kehidupan akademik mereka.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Peserta didik, Tanggung jawab belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembekalan dan pengembangan pengetahuan peserta didik tentang kehidupan dan sikap terhadap kehidupan, agar kelak mampu membedakan mana yang benar dan salah, mana yang baik dan mana yang buruk, serta keberadaannya dalam masyarakat mempunyai makna. itu dan memastikannya berfungsi secara optimal. Hamarik mengatakan: "Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri." Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka pendidikan sesuai dengan tugas pokok masing-masing fungsinya. Hal tersebut harus menjadi sebuah tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu melalui nasihat baik dalam pembelajaran individu maupun kelompok, ini adalah bagian penting dari pembangunan.¹ Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan itu sendiri. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama sesuai dengan tugas pokok masing-masing.

Rasa tanggung jawab harus ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Karakter bertanggung jawab ini tidak hanya memberikan siswa moral yang tinggi, namun juga dapat meningkatkan mutu akademiknya. Rukiyati Y. mengatakan, "Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan pedoman sebagai landasan kehidupan yang bermanfaat, bermakna, dan produktif serta sebagai landasan masyarakat yang adil, peduli, dan progresif. Maka dari itu penting untuk memiliki karakter."² Pendidikan khususnya tentang karakter bertanggung jawab. Karena karakter inilah yang nantinya menjadi landasan kehidupan yang bermanfaat dan bermakna. Karakter tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh setiap pribadi dan siswa, karena sifat tanggung jawab membuktikan bahwa orang merasa bertanggung jawab karena sadar akan

¹ Akhmad Muhaimin Azzet; Aziz Safa; *Bimbingan dan konseling di sekolah /Akhmad Muhaimin Azzet (Ar-Ruzz Media, 2012), //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11997&keywords=.*

² Selfi Nur Oktaviani dan Syawaluddin Syawaluddin, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (21 Januari 2023): 115-19, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>.

baik atau buruknya akibat perbuatannya serta mempunyai rasa kesadaran dan pengakuan.

Oleh karena itu bimbingan dan konseling sangatlah penting baik dalam kelangsungan proses belajar mengajar maupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh berbagai siswa. Adanya program bimbingan dan konseling di sekolah sangat memungkinkan untuk memecahkan permasalahan. Dari sudut pandang perilaku manusia, pembentukan dan pembinaan karakter sangatlah penting. Kemanusiaan yang melekat pada kepribadiannya terlihat melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga mengacu pada seperangkat sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sifat tanggung jawab dalam pengajaran dan bimbingan guru agar siswa menaati peraturan sekolah, selalu disiplin, mengerjakan tugas, tidak menyontek, bertanggung jawab atas permasalahannya sendiri, bertanggung jawab atas setiap perbuatannya dan bertanggung jawab atas apa yang dimilikinya. Selesai masuk dan keluar sekolah. mengatakan bahwa "Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong berkembangnya perilaku siswa yang baik untuk semua". Seorang siswa dianggap bertanggung jawab apabila ia telah terbukti bertanggung jawab atas segala akibat atau perilakunya. Kenyataan yang ada saat ini, tidak semua siswa mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Sesuai dengan fakta yang penelitian dapat di lapangan saat observasi di SMK Muhammadiyah 01 Metro pada tanggal 31 oktober 2023.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dengan memberikan gambaran yang menyeluruh yang bisa dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara terperinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam setting yang ilmiah. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.³ Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya mengenai peranan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (2021): 33-54.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan atau arahan khusus yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok yang bertujuan agar mereka dapat memahami dan mengerti terhadap dirinya sendiri, mengenal lingkungan, serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk masa depannya. Bimbingan diberikan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh seseorang.⁴

Sedangkan konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang yang sering disebut dengan konselor dengan klien yang memiliki tujuan untuk dapat memberi bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien. Konseling bertujuan agar klien dapat menyesuaikan diri baik terhadap dirinya sendiri ataupun lingkungan.⁵

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang bantuan yang dilakukan oleh seseorang konselor kepada klien (peserta didik) agar mereka dapat memahami dirinya sendiri, memahami serta mengetahui cara mengembangkan potensi yang dimilikinya, dapat mengambil keputusan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya.

Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter terdiri dari dua buah kata yang terpisah, yaitu "pendidikan" dan "karakter". Untuk dapat memahaminya, perlu diartikan satu persatu agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai istilah tersebut, karena pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang akan dicapai melalui adanya proses pendidikan. Dalam bahasa Arab kata pendidikan berasal dari beberapa kata yaitu *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tadris*, *tadzkiyah*, dan *tadzkirah*. Kata-kata tersebut memiliki arti kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa, serta mengingatkan seseorang pada kebaikan.⁶

Sedangkan karakter merupakan suatu pembawaan dari seseorang yang berupa watak, kebiasaan, tingkah laku, atau kepribadian yang biasanya dapat terespresikan pada kehidupan sehari-hari. Karakter dapat terbentuk dari penghayatan terhadap kebijakan yang diyakini dan menjadi dasar seseorang dalam berpikir, bersikap, dan cara pandang terhadap sesuatu. Kebijakan tersebut

⁴ Muhammad Ravi Siagian dan Khairuddin Tambusai, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 151–61, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.385>.

⁵ Tika Evi, "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (8 April 2020): 72–75, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.589>.

⁶ Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (5 Oktober 2019): 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

dapat terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma yang berkembang sesuai budaya di masyarakat.⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk dapat menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan kebudayaan pada suatu bangsa baik dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), untuk dirinya sendiri, masyarakat serta bangsanya.⁸Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya yang berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah merumuskan 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu:⁹

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bershabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

⁷ Erna Alinda Hendrika Otu dan Reni Triposa, "Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa Kristen," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (10 Juni 2021): 219–41, <https://doi.org/10.55097/sabda.v2i1.21>.

⁸ Ayu Santika Suroso dan Mohammad Salehudin, "Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (1 April 2021): 44–55, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.165.

⁹ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (25 Februari 2019): 39–54, <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.

Macam Macam Bentuk Pendidikan Karakter

1. Pendidikan karakter berbasis islam

Karakter atau Dari sudut pandang Islam, akhlak mulia merupakan buah hasil pelaksanaan (ibadah dan muamalah) yang dilandasi landasan aqidah yang kuat. Ibarat sebuah bangunan, karakter adalah kesempurnaan bangunan tersebut, jika pondasi dan bangunannya kuat. Oleh karena itu, mustahil seseorang memiliki akhlak mulia jika tidak memiliki aqidah dan syariat yang benar.¹⁰

2. Pendidikan karakter berbasis budaya

Sifat berbasis budaya menekankan bahwa budaya dimaknai sebagai sesuatu yang diwariskan atau dipelajari, kemudian apa yang dipelajari itu ditularkan dan ditransformasikan menjadi sesuatu yang baru, inilah proses pendidikan. Jika demikian, maka tugas budaya pendidikan harus mampu menjalankan proses tersebut; Pertama, pewaris budaya harus, kedua, membantu masyarakat memilih peran sosial dan mengajari mereka untuk memenuhi peran tersebut, ketiga, mengintegrasikan identitas individu yang berbeda ke dalam dimensi individu yang lebih besar, dan keempat, menjadi sumber inovasi sosial.

3. Pendidikan karakter dalam keluarga

Aspek penting dalam pengembangan karakter anak dalam keluarga adalah terpenuhinya tiga kebutuhan dasar anak, yaitu: rasa aman, rangsangan fisik dan mental, yang merupakan landasan penting bagi pengembangan karakter anak, karena bermain. berperan dalam membentuk. kepercayaan anak pada orang lain. Kedekatan ini membuat anak merasa diperhatikan dan meningkatkan rasa aman sehingga meningkatkan perasaan percaya diri.

4. Pendidikan karakter di sekolah

Dalam pendidikan karakter, keteladanan, yaitu. Memberikan teladan merupakan strategi yang sering digunakan, yang penggunaannya harus memenuhi dua syarat, pertama, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Kedua, hendaknya siswa meneladani orang-orang yang dikenal berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad SAW.

5. Pendidikan karakter dimasyarakat

Dari pembahasan pendidikan karakter di atas, peneliti melihat bahwa penerapan pendidikan karakter di masyarakat menekankan pentingnya unsur keteladanan. Selain itu, harus dilakukan upaya untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung (mendukung) anak di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika demikian maka penerapan pendidikan karakter akan lebih efektif dalam membentuk kepribadian anak.¹¹

Tanggung jawab

¹⁰ Abdul Haris Haris, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 64-82.

¹¹ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (26 September 2013), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

Menurut Supriyat, tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk menanggung segala akibat perbuatannya. Menurut Suyadi, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, masyarakat, masyarakat, bangsa dan negara, maupun agama. Tanggung jawab adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kedamaian, ketenangan, dan kedisiplinan dalam bertindak dan beraktivitas. Tanggung jawab merupakan hak yang harus dijaga dan menjadi milik pribadi. Tanggung jawab merupakan nilai moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang terhadap tingkah laku atau tindakan seseorang. Tanggung jawab merupakan hak yang perlu dipertahankan tanggung jawab tersebut menjadi milik pribadi. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia.¹² Tanggung jawab juga dijelaskan dalam AlQur'an, yaitu yang Artinya: setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Menurut Josephshon Peter Dowd, tanggung jawab belajar mempunyai beberapa aspek, yaitu: Kemandirian. Kemandirian merupakan bagian dari sikap bertanggung jawab. Sikap mandiri adalah kemampuan mengatasi hambatan belajar dan inisiatif belajar. Ketekunan Ketekunan artinya tekun, serius, tekad. Ketekunan sangat menunjang seseorang dalam berperilaku bertanggung jawab, seperti mau bekerja keras dalam belajar. Pilihlah sikap positif orang yang bertanggung jawab lebih menyukai sikap positif, seperti kejujuran dalam bekerja dan kemampuan membantu teman dalam permasalahan belajar.¹³ Tetapkan tujuan dan buat rencana. Menetapkan tujuan merupakan langkah penting yang harus kita lakukan sebelum mengambil langkah, karena dengan menetapkan tujuan terlebih dahulu kita mengetahui kemana kita harus melangkah, misalnya kita dapat menentukan prioritas belajar, membuat jadwal belajar yang teratur dan menentukan prioritas. Sedang belajar bermain Sikap Proaktif Menjadi proaktif berarti menyadari bahwa kita bertanggung jawab atas pilihan kita dan mempunyai kebebasan untuk memilih.

Prinsip dan nilai tidak berdasarkan suasana hati dan lingkungan. Sikap proaktif mendorong orang untuk melakukan apa yang menjadi tugasnya. Mampu termotivasi belajar dan mampu menyikapi permasalahan pembelajaran

¹² Admin Septiani, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung" (diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/21492/>.

¹³ Anis Azmiatu Silvia dan Shinta Purwaningrum, "Studi Deskriptif Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 01 (24 Desember 2022): 31-34, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4365>.

dengan baik. Pengendalian diri berarti mengendalikan pikiran dan tindakan agar mampu menahan dorongan dari dalam dan luar, sehingga dapat bertindak dengan benar. Orang yang bertanggung jawab memiliki pengendalian diri yang kuat, tahu bagaimana mengatakan “tidak” pada hal-hal yang dapat merugikannya, dan fokus pada tugas yang ada, maka siswa diharapkan memiliki sikap mandiri, pekerja keras, dan rajin dalam sudut pandang tanggung jawab belajar.¹⁴ Bersikap proaktif dan mampu mengelola diri dengan baik untuk mengembangkan diri sesuai kemampuan dan menjaga hubungan interpersonal yang baik serta bertindak mandiri.

Macam-Macam Tanggung Jawab Peserta Didik

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri, tentang hakikat manusia sebagai individu yang berkepribadian utuh, dalam berperilaku, mendefinisikan perasaan, mendefinisikan keinginannya dan menuntut hak-haknya. Namun, sebagai pribadi yang baik, Anda harus berani menahan tuntutan hati nurani, misalnya berupa penyesalan yang mendalam.
2. Tanggung jawab terhadap masyarakat, selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak dapat hidup sendiri. Tanggung jawab kepada masyarakat juga membebankan persyaratan berupa sanksi dan norma sosial, seperti ejekan publik, hukuman penjara, dan lain-lain
3. Tanggung jawab terhadap Tuhan, manusia sebagai ciptaan Tuhan wajib mengabdikan kepada-Nya dan juga memikul syarat-syarat norma agama serta menunaikan kewajibannya di hadapan Tuhan, sebagai salah satu bentuk perilaku bertanggung jawab di hadapan Tuhan, misalnya mengenal dosa dan penjelasan jenisnya.¹⁵ Kewajiban belajar di atas maksudnya pencantuman kewajiban belajar siswa pada jenis tanggung jawab itu sendiri sebelumnya, yang berarti siswa harus siap memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa yaitu belajar. berkomitmen untuk membiasakan diri belajar dengan baik dan disiplin di sekolah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Tanggung Jawab Belajar

Menurut pendapat Sundani, dkk dalam jurnalnya menyebutkan bahwa, pada dasarnya perilaku tanggung jawab belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu:

¹⁴ Adimas Khoirul Amala dan Honest Ummi Kaltsum, “Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (20 Oktober 2021): 5213–20, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>.

¹⁵ “Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMA Negeri 43 Jakarta | Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia,” diakses 2 Desember 2023, <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita/article/view/109>.

1. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam pentiknya suatu pelaksanaan hak dan kewajiban adalah tanggung jawabnya.
2. Kurang rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab belajar pada peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, pada Selasa, 31 Oktober 2023 diperoleh hasil bahwa peran guru BK dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SMK Muhammadiyah 01 Metro dirasa cukup berat, dan tidak dapat dilakukan secara instan karena dasar pendidikan karakter berasal dari pendidikan keluarga. Sekolah hanya bersifat menambahkan apa yang tidak ada di rumah dan sebagai penguat dari pendidikan yang diberikan keluarga. Selain itu untuk dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar tidak bisa dilakukan secara instan, dan memerlukan proses.

Adapun cara yang dilakukan oleh guru BK di sekolah ini yaitu dengan memberikan tauladan kepada peserta didiknya. Sebelum memerintah atau mengintruksikan peserta didik sebagai guru harus terlebih dahulu melakukannya. Peserta didik memiliki kecenderungan untuk meniru atau meneladani seseorang yang dianggap penting. Kemudian memberikan teguran dan hukuman sebagai akibat apabila peserta didik mengabaikan tanggung jawabnya. Seperti ketika hendak melarang peserta didik untuk tidak datang terlambat ke sekolah, maka sebisa mungkin guru datang lebih awal minimal sebelum bel sekolah berbunyi. Kemudian apabila ada peserta didik ada yang terlambat maka akan diberi hukuman dengan membersihkan halaman atau lainnya. Hal tersebut bisa dijadikan sebagai pembelajaran, bahwa setiap perilaku yang dilakukan akan terdapat konsekuensi yang harus ditanggung. Dengan pembiasaan-pembiasaan seperti ini nantinya peserta didik akan tersadar dan tergerak untuk melakukan sikap bertanggung jawab.

Dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di SMK Muhammadiyah 01 Metro terdapat beberapa hambatan, yaitu seperti peserta didik yang tidak terbiasa dengan peraturan yang baru di SMK ini sehingga guru BK harus membimbing dari awal. Kemudian terkadang ada beberapa guru yang belum bisa sepenuhnya menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya. Peran guru BK sebagai pembentukan tanggung jawab belajar dalam memberikan layanan guru menekankan pada pengembangan karakter dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik pada hal-hal disiplin yang diterapkan di sekolah yaitu disiplin sikap, disiplin waktu, disiplin beribadah, dan disiplin menegakkan aturan. Menanamkan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat diperlukan sejak pertama kali anak masuk ke sekolah.

Apabila terdapat peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab belajar yang rendah, guru BK di SMK 01 Muhammadiyah Metro melakukan beberapa tahapan untuk mengatasinya. Pertama dengan cara melakukan pendekatan dengan mencari tahu apa yang menyebabkan karakter tanggung jawab belajar peserta didik yang rendah. Guru BK biasanya dapat menggali informasi dari teman, tetangga, atau keluarganya. Kemudian pada saat melakukan penanganan peserta didik guru BK di SMK Muhammadiyah 01 Metro ini melakukan dengan kondisi yang santai agar peserta didik tidak merasa dihakimi, akan tetapi hal tersebut harus tetap sesuai dengan prinsip yang ada. Dalam menangani peserta didik guru BK tidak hanya didalam ruangan saja tapi juga biasa dilakukan ketika bertemu langsung dengan peserta didik seperti di halaman, taman, dll maka akan dilakukan bimbingan ditempat tersebut. Hal ini dilakukan untuk dengan tujuan agar peserta didik merasa nyaman dan tidak takut dalam melakukan bimbingan.

Menurut guru BK di sekolah ini, jika bimbingan dilakukan tanpa adanya pendekatan maka akan membuat proses outputnya tidak akan berhasil, karena ketika melakukan pendekatan seperti mencari informasi terlebih dahulu akan menjadi salah satu modal untuk dapat berbicara dengan peserta didik tersebut. Kemudian guru BK berkomunikasi seperti layaknya teman agar peserta didik merasa nyaman dan percaya kepada guru BK. Selanjutnya guru BK akan menanyakan kepada peserta didik tentang masalah yang dimilikinya, setelah itu guru BK akan memberikan saran. Karena rendahnya karakter tanggung jawab siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, maka dari itu guru BK perlu mencari tahu dulu sebab siswa memiliki karakter tanggung jawab yang rendah.

Salah satu contoh permasalahan peserta didik dapat berasal dari faktor keluarga seperti, kurangnya kasih sayang yang mengakibatkan karakter atau tanggung jawab belajarnya menurun. Jika memang peserta didik ini mengalami kurangnya kasih sayang, maka guru BK memberikan masukan atau saran agar peserta didik dapat lebih mengeksplor diri dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat disekolah seperti ekstrakurikuler. Apabila hal tersebut masih kurang efektif maka guru BK akan melakukan konsultasi langsung kerumah peserta didik dengan mengobrol bersama kedua orang tuanya dengan kesukarelaan untuk dapat memecahkan permasalahan dari peserta didiknya.

Dalam hal ini juga tetap harus memperhatikan asas-asas yang terdapat dalam BK dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab rendah, seperti asas yang diambil yaitu keterbukaan, kesukarelaan dan kerahasiaan, asas keterbukaan yaitu asas yang dimana peserta didik dan guru BK harus saling terbuka sedangkan asas kesukarelaan yaitu bahwa peserta didik harus rela tanpa paksaan dalam melakukan bimbingan konseling sedangkan asas kerahasiaan yaitu asas yang dimana guru BK harus menjaga privasi peserta didiknya. Untuk melakukan proses bimbingan konseling

harus menggunakan asas kerahasiaan, keterbukaan. Hal ini juga harus memiliki keterbukaan terlebih dahulu serta sukarela tanpa adanya suatu paksaan. Untuk peserta didik dalam asas keterbukaan itu diperlukan untuk menanyakan bahwa peserta didik tersebut siap untuk mengikuti bimbingan konseling dengan keadaan sukarela, ketika hal tersebut sudah dilakukan maka sebagai Guru BK harus menerapkan asas kerahasiaan, jadi proses apapun yang diceritakan oleh peserta didik harus dirahasiakan. Jika hal tersebut bisa diterapkan maka peserta didik akan lebih percaya.

Guru BK tidak lupa untuk selalu memberikan motivasi agar siswa mempunyai dorongan belajar maupun karakternya. Selain itu dalam hal layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk siswa yang memang mempunyai masalah dan yang ingin berkonsultasi atau bercerita, kecuali untuk bimbingan klasikal diberikan untuk semua siswa dan memang ada jam untuk memberikan layanan bimbingan klasikal tersebut. Terlebih itu guru BK membuka layanan individu dengan cara siswa bebas bercerita melalui via Whatsapp dan telfon, dalam hal ini siswa bisa bersikap santai dan tidak takut dengan guru BK karena siswa menganggap guru BK sebagai temannya.

Guru BK memberi motivasi, informasi, ide, fasilitas bagi siswa, dan juga materi pengetahuan terkait karakter tanggung jawab. Terlebih itu tidak lupa guru BK selalu memberi arahan kepada siswa dan sebisa mungkin guru BK menjadi figur idola serta sahabat bagi siswa agar dapat siswa dapat meningkatkan karakter tanggung jawabnya dengan maksimal.

Solusi yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam menghadapi kendala saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk tanggung jawab belajar seperti:

1. Untuk meningkatkan guru sebagai konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling, guru dapat mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan sebagai konselor pengembangan diri. bersamaan dengan aktivitas instruktur dalam berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, pelatihan dan penelitian. Keterampilan dasar diperlukan untuk pengembangan diri guru.
2. Perbaikan manajemen bimbingan dan konseling Manajemen bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 01 Metro harus dievaluasi. Pelaksanaan bimbingan konseling harus terprogram agar perencanaan pemberian bimbingan konseling bisa terjadwal dengan baik dan terstruktur dengan baik sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.
3. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya guru melakukan komunikasi aktif dengan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik di sekolah maupun dirumah untuk mengkomunikasikan tentang perkembangan peserta didik baik itu akademik maupun non akademik

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SMK Muhammadiyah 01 Metro tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Belajar di SMK Muhammadiyah 01 Metro” dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab kepada peserta didiknya. Guru BK di SMK ini menggunakan metode keteladanan, pembiasaan kepada peserta didik, dan memberikan teguran serta hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan. Terdapat beberapa siswa yang memiliki karakter tanggung jawab rendah, dalam hal ini guru BK mengingatkan, membimbing serta mencari tahu dulu alasan siswa dan tidak lupa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Saran

Solusi yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam menghadapi kendala saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk tanggung jawab seperti:

1. Untuk meningkatkan guru sebagai konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling, guru dapat mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan sebagai konselor pengembangan diri. bersamaan dengan aktivitas instruktur dalam berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, pelatihan dan penelitian. Keterampilan dasar diperlukan untuk pengembangan diri guru.
2. Perbaikan manajemen bimbingan dan konseling Manajemen bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 01 Metro harus dievaluasi. Pelaksanaan bimbingan konseling harus terprogram agar perencanaan pemberian bimbingan konseling bisa terjadwal dengan baik dan terstruktur dengan baik sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.
3. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya guru melakukan komunikasi aktif dengan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik di sekolah maupun dirumah untuk mengkomunikasikan tentang perkembangan peserta didik baik itu akademik maupun non akademik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amala, Adimas Khoirul, dan Honest Ummi Kaltsum. “Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (20 Oktober 2021): 5213–20. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>.

- Evi, Tika. "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (8 April 2020): 72-75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.589>.
- Haris, Abdul Haris. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 64-82.
- Muchtar, Dahlan, dan Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (5 Oktober 2019): 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Muhammad Rijal Fadli. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (2021): 33-54.
- Oktaviani, Selfi Nur, dan Syawaluddin Syawaluddin. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (21 Januari 2023): 115-19. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>.
- Ottu, Erna Alinda Hendrika, dan Reni Triposa. "Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa Kristen." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (10 Juni 2021): 219-41. <https://doi.org/10.55097/sabda.v2i1.21>.
- "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMA Negeri 43 Jakarta | Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia." Diakses 2 Desember 2023. <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita/article/view/109>.
- Putry, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (25 Februari 2019): 39-54. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Safa; Akhmad Muhaimin Azzet; Aziz. *Bimbingan dan konseling di sekolah /Akhmad Muhaimin Azzet*. Ar-Ruzz Media, 2012. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11997&keywords=.
- SEPTIANI, Admin. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG." Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/21492/>.
- Siagian, Muhammad Ravi, dan Khairuddin Tambusai. "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 151-61. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.385>.
- Silvia, Anis Azmiatu, dan Shinta Purwaningrum. "STUDI DESKRIPTIF PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 3 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 01 (24 Desember 2022): 31-34. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4365>.
- Subianto, Jito. "PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS." *Edukasia :*

Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 8, no. 2 (26 September 2013).
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

Suroso, Ayu Santika, dan Mohammad Salehudin. "Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (1 April 2021): 44-55.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.165.